

TESIS

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, KOMPLEKSITAS
AUDIT, DAN *TENURE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN INTERVENSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

***THE EFFECT OF TIME BUDGET PRESSURE, AUDIT
COMPLEXITY, AND AUDIT TENURE ON AUDIT QUALITY
WITH MANAGEMENT INTERVENTIONS AS MODERATING
VARIABLES***

**SATRIANI JAMARANG
A062201026**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

TESIS

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, KOMPLEKSITAS
AUDIT, DAN *TENURE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN INTERVENSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

***THE EFFECT OF TIME BUDGET PRESSURE, AUDIT
COMPLEXITY, AND AUDIT TENURE ON AUDIT QUALITY
WITH MANAGEMENT INTERVENTIONS AS MODERATING
VARIABLES***

sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister
disusun dan diajukan oleh

**SATRIANI JAMARANG
A062201026**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

TESIS

PENGARUH *TIME BUDGET*, KOMPLEKSITAS AUDIT DAN TENURE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTERVENSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

disusun dan diajukan oleh

SATRIANI JAMARANG

A062201026

Telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis
tanggal **19 Desember 2022**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Komisi Penasehat

Ketua

Anggota

Prof. Dr. Kartini, SE., Ak., M.Si., CA
NIP. 196503051992032002

Dr. Grace T. Pontoh, SE., Ak., M.Si., CA
NIP. 196503201992032002

Ketua Program Studi Magister Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Aini Indriawati, SE., M.Si., CA
NIP. 196811251994122002



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si
NIP. 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Satriani Jamarang
NIM : A06201026
Jurusan/program studi : Magister Akuntansi
Jenjang : S2

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul

PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, KOMPLEKSITAS AUDIT, DAN TENURE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTERVENSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 2022

Yang membuat Pernyataan



Satriani Jamarang

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) pada program Pendidikan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Ibu Prof. Dr. Kartini, SE., Ak., M.Si., CA. dan Ibu Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA. sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan dengan peneliti. Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Asri Usman, SE., Ak., M.Si., CA. ibu Dr. Sri Sundari, SE., Ak., M.Si. dan Ibu Dr. Nadhirah Nagu, SE., Ak., M.Si., CA. selaku tim penguji yang telah memberikan koreksi dan masukan untuk perbaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, untuk penyempurnaan tesis, peneliti senantiasa meminta saran dan kritik dari pembaca. Peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda H.Jamarang dan Ibunda Hj. Rosminah yang telah membesarkan peneliti dengan cinta, kasih sayang, serta penuh keikhlasan hati yang telah mengiringi dan menyemangati setiap langkah peneliti dengan doa dan restunya. Tesis ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam tesis ini sepenuhnya tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan tesis ini.

Makassar, 2022

Peneliti



Satriani Jamarang

ABSTRAK

SATRIANI JAMARANG. *Pengaruh Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit, dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Intervensi Manajemen Sebagai Variabel Moderasi* (dibimbing oleh Kartini dan Grace T Pontoh)

Penelitian ini bertujuan yaitu membuktikan dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Jumlah sampel sebanyak 60 auditor dari 9 Kantor Akuntan Publik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SEM PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Audit berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Variabel *Tenure Audit* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Variabel yang dapat dimoderasi oleh Intervensi Manajemen yaitu *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit. Intervensi Manajemen tidak dapat memoderasi hubungan *Tenure Audit* terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu dukungan terhadap terciptanya kualitas laporan audit yang baik, dengan melalui perbaikan dan perubahan sikap serta kinerja yang lebih baik oleh auditor untuk dapat mengembangkan dan memajukan perekonomian dan kesejahteraan bangsa.

Kata kunci: *Time Budget Pressure*, Kompleksitas Audit, dan *Tenure Audit*, Kualitas Audit, Intervensi Manajemen



ABSTRACT

SATRIANI JAMARANG. *Effect of Time Budget Pressure, Audit Complexity, and Audit Tenure on Audit Quality with Management Intervention as Moderating Variable (Supervised by Kartini and Grace T Pontoh)*

This study aims to prove and analyze the factors that influence audit quality. This research was conducted at the Makassar City Public Accountant Office. The number of samples was 60 auditors from 9 Public Accounting Firms. The data analysis method used in this study was quantitative data analysis using the PLS SEM program. The results of the study show that Time Budget Pressure and Audit Complexity have a negative effect on Audit Quality. The Audit Tenure variable has no effect on audit quality. Variables that can be moderated by Management Intervention are Time Budget Pressure and Audit Compility on Audit Quality. Management Intervention cannot moderate the relationship between Audit Tenure and Audit Quality. The results of this study are expected to support the creation of good quality audit reports, through improvements and changes in attitudes and better performance by auditors to be able to build and advance the economy and welfare of the nation.

Keywords: Time Budget Pressure, Audit Complexity, and Audit Tenure, Audit Quality, Management Intervention



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoretis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Sistematika Penulisan Tesis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Teori.....	10
2.1.1 Teori <i>Agency</i>	10
2.1.2 Time Budget Pressure	11
2.1.3 Kompleksitas Audit	12
2.1.4 <i>Tenure</i> Audit	14
2.1.5 Intervensi Manajemen.....	16
2.1.6 Kualitas Audit.....	17
2.2 Tinjauan Empiris	19
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN	21
3.1 Kerangka Pemikiran.....	21
3.2 Hipotesis.....	23
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	31
4.1 Rancangan Penelitian.....	31
4.2 Situs dan Waktu Penelitian	31
4.3 Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan sampel	31
4.4 Jenis dan Sumber Data	32
4.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
4.6 Instrumen Penelitian	36
4.7 Teknik Analisis Data	36
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
5.1 Analisis Hasil Penelitian	42
5.1.1 Gambaran Umum Responden.....	42
5.1.2 Karakteristik Responden.....	42

5.2	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	44
5.3	Deskripsi Hasil Penelitian	46
5.3.1	Uji Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	46
5.3.2	<i>Validitas</i> Konvergen (<i>Assesment Of Convergent Validity</i>)	47
5.3.3	Uji Reliabilitas Konsistensi <i>Internal (Internal Consistency)</i>	48
5.3.4	Pengujian Hipotesis (Inner Model)	49
5.3.4.1	Hasil Uji Pengaruh Langsung (<i>Direct Effect</i>)	50
5.3.4.2	Pengaruh Tidak Langsung (<i>Indirect Effect</i>)	51
5.3.5	Hasil Pengujian Model Pengukuran.....	52
BAB VI	PEMBAHASAN	54
6.1	Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit	54
6.2	Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit	55
6.3	Pengaruh <i>Tenure</i> Audit Terhadap Kualitas Audit	55
6.4	Intervensi Manajemen Memoderasi Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit.....	56
6.5	Intervensi Manajemen Memoderasi Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit.....	57
6.6	Intervensi Manajemen Memoderasi Pengaruh <i>Tenure</i> Audit Terhadap Kualitas Audit.....	58
BAB VII	PENUTUP	59
7.1	Kesimpulan.....	59
7.2	Implikasi.....	60
7.3	Keterbatasan	60
7.4	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN		65

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Daftar KAP Wilayah Kota Makassar dan Kabupaten Gowa.....	32
5.1	Jumlah Responden	42
5.2	Karakteristik Responden	43
5.3	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	44
5.4	Hasil Pemeriksaan Validitas Konvergen.....	47
5.5	Nilai Reliabilitas.....	48
5.6	Total Efek Hasil Uji Pengaruh Langsung (Direct Effect)	50
5.7	Hasil Uji Efek Moderasi.....	51
5.8	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Kerangka Konsep	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Peta Teori.....	44
2	Kuesioner Penelitian	54
3	Identitas Responden	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengauditan merupakan bagian dari *assurance service*, maka jelaslah bahwa pengauditan melibatkan usaha peningkatan informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit (auditor). Kualitas informasi yang meningkat akibat audit akan menimbulkan peningkatan kepercayaan dari publik, dalam hal ini terutama pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Laporan hasil audit (*audit report*) merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pengambilan keputusan dalam menilai laporan *go public* (Mulyadi, 2013). Syarat tersebut menyatakan bahwa perusahaan *go public* diharuskan untuk meminta opini audit dari auditor eksternal terhadap laporan keuangan yang akan dipublikasikan pada masyarakat luas. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penjaminan atas kepercayaan publik pada perusahaan tersebut.

Pengurangan kualitas dalam audit diartikan sebagai pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan secara sengaja oleh auditor. Pengurangan mutu ini dapat dilakukan melalui tindakan seperti mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan review dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat item dipertanyakan dan pemberian opini saat semua prosedur audit yang diisyaratkan belum dilakukan dengan lengkap.

Dalam dunia audit kita dapat menemukan beberapa kasus yang mana hasil laporan audit bertolak belakang dengan realitas yang terjadi pada perusahaan. Salah satu kasus yang terjadi dan menjadi sangat terkenal di dunia audit adalah

kasus Enron tahun 2001, perusahaan tersebut terlibat kasus mengdongkrak laba dan menyembunyikan hutang perusahaan dengan membuat perusahaan diluar pembukuan serta menyogok pejabat asing (Tjahjono dkk. 2013:67). Dengan demikian tentunya perusahaan tersebut sangat merugikan publik khususnya bagi investor karena telah melakukan kecurangan dengan cara perusahaan bekerjasama dengan auditor independen yaitu pihak yang ditunjuk sebagai pemeriksa laporan keuangan perusahaan.

Kualitas audit merupakan suatu isu yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Hal tersebut menjadikan kualitas audit sulit pengukurannya, sehingga menjadi suatu hal sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit. Secara teoretis kualitas pekerjaan auditor biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompoten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensinya dengan klien.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas auditor, pertama yaitu *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu). Tekanan anggaran waktu menyebabkan stres individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Sososutikno & Christiani, 2003). *Time budget* dilakukan agar proses pemeriksaan yang telah dilakukan sesuai dengan *cost-benefit* nya. Auditor yang membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu normal untuk sebuah tugas bukan merupakan hal yang baik dimata atasan dan tidak membawa pengaruh yang baik pula bagi peningkatan karirnya. Adanya *time budget* yang ketat menimbulkan tekanan (*pressure*) terhadap auditor yang

menuntutnya menghasilkan laporan audit yang berkualitas dengan waktu yang telah dianggarkan, hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi auditor.

Faktor kedua yang ikut mempengaruhi kualitas auditor seperti Intervensi manajemen. Intervensi manajemen seringkali terjadi pada situasi konflik antara auditor dengan klien. Situasi konflik terjadi ketika auditor dengan klien berada pada 2 pihak yang saling berlawanan karena tidak sependapat dengan hasil pelaksanaan pengujian laporan keuangan. Salah satu cara klien mengintervensi auditor adalah mempengaruhi fungsi pengujian laporan keuangan dengan memaksa auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar audit, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien yang sesungguhnya (Yendrawati, 2016).

Faktor selanjutnya yaitu kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit, sulit bagi seseorang namun mudah bagi orang lain (Prasita & Priyo, 2007). Kompleksitas audit juga bersifat paling penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Jamilah *et al.* (2007) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas audit untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. *Pertama*, kompleksitas audit ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. *Kedua*, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas audit. *Ketiga*, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah audit dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staff audit dan tugas audit.

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh *tenure* audit, di mana masa perjanjian kerja antara KAP dengan klien dengan jangka waktu lama mengakibatkan

menghilangnya objektivitas auditor (Akbar, 2017). Tingkat familiaritas akuntan publik terhadap keadaan perusahaan akan meningkat ketika lamanya hubungan antara akuntan publik dengan auditee kian bertambah. Di sisi lain, dengan adanya *tenure* audit dikhawatirkan akan menyebabkan hilangnya independensi auditor terhadap klien yang dapat mengakibatkan semakin sulitnya akuntan publik dalam memberikan opini audit dan *going concern* (Nadia, 2015). Hal ini juga diperoleh dalam penelitian Ardan (2017) yang menemukan bahwa variabel *tenure* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. *Tenure* audit yang semakin lama dapat meningkatkan kompetensi auditor, yang mana sebagai auditor dapat mendasarkan keputusan audit pada pengetahuan terhadap perusahaan klien yang luas dimana telah berkembang dari waktu ke waktu.

Auditor sering dihadapkan pada situasi yang mengharuskan auditor untuk mengurangi kegiatan yang mengurangi kualitas audit atau biasa disebut *reduced audit quality* (RAQ). Berdasarkan dari penelitian Meilisa (2012) menunjukkan bahwa auditor yang merasa dibatasi dan dalam keadaan tertekan sedikit banyak akan terganggu bahkan cenderung mengikuti kemauan manajemen dengan memberikan opini yang tidak sesuai dengan fakta. Gejala seperti ini merupakan indikasi penurunan kualitas audit. Hal ini dapat dialami oleh auditor, bahkan KAP besar sekalipun tetap rentan akan gangguan intervensi manajemen (I Putu, 2020).

Dampak penurunan kualitas audit dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan utamanya pada auditor dalam melakukan pemeriksaan audit yang pada akhirnya berakibat pada profesi itu sendiri. Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen dan perbaikan terus menerus atas kualitas audit harus terus dilakukan (Tandiontong, 2016:83). Dengan demikian wajar jika kemudian kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh

perhatian yang mendalam dari profesi akuntan khususnya bagi auditor, pemerintah, masyarakat dan investor.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ratha dan Ramantha (2015) dengan hasil penelitian yang menunjukkan variabel *due professional care*, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel kompleksitas audit dan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Deviani dan Badera (2017) dalam penelitiannya menunjukkan hasil kompleksitas audit dan *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian lainnya menunjukkan pemahaman terhadap sistem informasi tidak memoderasi pengaruh kompleksitas audit pada kualitas audit, namun pemahaman terhadap sistem informasi memoderasi pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit.

Penelitian yang terkait dengan *tenure* audit telah dilakukan oleh (Dewi, 2019) bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi audit *tenure* maka semakin meningkat pula kualitas audit yang berarti bahwa semakin lama auditor mengadakan perikatan audit kepada kliennya menyebabkan kualitas auditnya menjadi semakin baik. Hal ini disebabkan oleh semakin lamanya masa perikatan menyebabkan auditor akan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang efektif.

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih mengfokuskan variabel Intervensi Manajemen sebagai variabel moderasi karena masih kurangnya penelitian terkait intervensi manajemen. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih dalam dan menguji variabel-variabel yang memengaruhi kualitas audit atau dalam hal ini disebut

variabel independen di antaranya *time budget Pressure*, *tenure* audit, dan kompleksitas audit dengan intervensi manajemen sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *Tenure* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah Intervensi Manajemen dapat memoderasi hubungan *Time budget pressure* terhadap kualitas audit?
5. Apakah Intervensi Manajemen dapat memoderasi hubungan Kompleksitas audit terhadap kualitas audit?
6. Apakah Intervensi Manajemen dapat memoderasi hubungan *Tenure* audit terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, sedangkan secara khusus tujuan penelitian untuk menguji dan menganalisis berikut ini.

1. Pengaruh *Time budget pressure* terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh Kompleksitas audit terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh *Tenure* audit terhadap kualitas audit.
4. Pengaruh Intervensi Manajemen dapat memoderasi hubungan *Time budget pressure* terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Intervensi Manajemen dapat memoderasi hubungan Kompleksitas audit terhadap kualitas audit.
6. Pengaruh Intervensi Manajemen dapat memoderasi hubungan *Tenure* audit terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh *time budget pressure*, kompleksitas audit dan *tenure* audit terhadap kualitas audit dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit untuk perkembangan dan kemajuan pendidikan khususnya di bidang audit.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi tambahan yang bermanfaat sebagai pertimbangan bagi auditor betapa pentingnya pengaruh *time budget pressure*, kompleksitas audit dan *tenure* audit terhadap kualitas audit. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu dukungan terhadap terciptanya kualitas laporan audit yang baik, dengan melalui perbaikan dan perubahan sikap serta kinerja yang lebih baik kearah positif oleh auditor untuk dapat mengembangkan dan memajukan perekonomian dan kesejahteraan bangsa.

1.5 Sistematika Penulisan Tesis

Penulisan tesis ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Tahun 2016 Universitas Hasanuddin Makassar. Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada tesis ini secara menyeluruh,

maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini berisikan pendahuluan yang akan menguraikan permasalahan dalam Latar Belakang Masalah, perumusan Masalah, Tujuan dari Penelitian, Manfaat Penelitian, Keaslian Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tesis.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Tinjauan Pustaka yang menguraikan 2 bagian yaitu bagian pertama tentang konsep teori pengertian dan konsep teori agency, teori tentang time budget pressure, kompleksitas audit, *tenure* audit, dan kualitas audit, dan yang bagian kedua menguraikan penelitian terdahulu.

Bab III merupakan kerangka pemikiran dan hipotesis. Bab ini menjelaskan kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diambil dalam penelitian ini.

Bab IV merupakan metodologi penelitian. Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, situs dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jeni dan sumber data, definisi operasional variabel. Instrument penelitian yang digunakan, dan metode analisis data. Metode penelitian terdiri dari sub-sub bab tentang lingkup penelitian, metode sampling dan teknik pengumpulan data, pilot study, definisi operasional dan pengukuran variabel, pengujian instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas). Metode analisis data terdiri dari sub-sub bab metode deskriptif kualitatifkuantitatif, dan alat analisis data.

Bab V merupakan analisis dan pembahasan. Hasil Penelitian Untuk menjawab rumusan masalah, maka dalam bab ini penulis akan membahas tentang pengaruh *time budget pressure*, kompleksitas audit dan *tenure* audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit dengan intervensi manajemen sebagai variabel moderasi yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik kota Makassar, melakukan uji validitas dan reliabilitas data, serta melakukan uji Independent T-Test.

Bab VI merupakan penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan implikasi manajerial yang dapat dijadikan jawaban untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori *Agency*

Teori agensi (*teory agency*) atau biasa yang juga disebut *conctracting theory*, merupakan salah satu aliran riset akuntansi terpenting dewasa ini. Penelitian atas teori agensi bisa bersifat deduktif atau induktif dan merupakan kasus khusus riset perilaku, meskipun teori agensi berakar pada bidang keuangan dan ekonomika bukannya psikologi dan sosiologi (Bastian, 2006). Asumsinya adalah individu bertindak demi kepentingannya sendiri. Asumsi lainnya menyebutkan bahwa entitas merupakan tempat atau titik pertemuan bagi berbagai jenis hubungan kontraktual yang terjadi di antara manajemen, pemilik, kreditor dan pemerintah. Oleh karena itu, teori agensi berfokus pada biaya-biaya pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak. Audit misalnya, bisa dipandang sebagai suatu instrumen untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah diteliti keakuratannya. Di samping itu, laporan keuangan itu sendiri, jika telah diberi opini wajar tanpa pengecualian, juga dianggap telah memenuhi kriteria yang ada sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum (*generally accept accounting principle*). Oleh karena itu, audit dalam hal ini berupaya untuk memberikan jaminan kepada pihak luar, seperti pemilik dan kreditor, berkenaan dengan pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

Teori Keagenan merupakan teori yang mendukung pengaruh dari variabel *time budget pressure* dan kompleksitas audit pada kualitas audit dengan intervensi manajemen sebagai variabel intervening. Teori ini adalah teori yang menggambarkan bagaimana hubungan diantara *principal* dengan *agent*. *Agent*

merupakan pihak yang diberikan wewenang dan juga kepercayaan dari *principal* untuk mengelola kekayaan perusahaan dan juga pihak yang serta mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pemegang saham. *Agent* selaku manajemen dalam perusahaan dibandingkan dengan *principal*, dalam hal memiliki informasi mereka lebih banyak dan juga lebih baik. Hal tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi akan menyebabkan timbulnya biaya keagenan (*cost agency*).

Teori *agency* digunakan dalam penelitian ini karena teori *agency* menjelaskan bahwa dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh agen perlu dilakukan pengujian agar tidak terdapat kecurangan. Untuk mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh agen, dilakukan pengujian oleh pihak independen yaitu auditor independen. Oleh karena itu, auditor mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan yang dilakukan oleh agen yang diharapkan dengan adanya auditor independen tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh agen sehingga menghasilkan laporan keuangan yang relevan.

2.1.2 Time Budget Pressure

Time budget pressure merupakan tekanan anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. *Time budget pressure* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Meskipun *time budget pressure* dilakukan secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya untuk dapat memenuhi target dalam ketercapaian waktu audit. Ketika *time budget pressure* semakin bertambah tinggi dan melewati tingkat yang dapat dikerjakan akan memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dalam hal ini semakin ketat anggaran

waktu yang diberikan dapat memberikan pengaruh negatif yaitu akan menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit (Zam & Rahayu, 2015). Menurut Simanjuntak (2008) Ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu; fungsional dan disfungsional.

- a. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, hal ini sesuai juga dengan pendapat yang dikemukakan Simanjuntak (2008), yang mengatakan bahwa anggaran waktu diidentifikasi sebagai suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit (auditjudgmen) dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan.
- b. Tipe disfungsional perilaku auditor yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2008), mengatakan bahwa "tekanan anggaran waktu berpotensi menyebabkan perilaku penurunan kualitas audit". Anggaran waktu (*time budget*) disusun digunakan untuk memprediksi waktu yang dibutuhkan setiap tahap pelaksanaan program audit untuk berbagai tingkat auditor (Rimawati, 2011).

Ketidak-cukupan waktu yang diberikan dapat menimbulkan tekanan (*pressure*) kepada auditor dan berdampak pada penyelesaian semua tugas-tugas audit. Bersamaan dengan meningkatnya waktu, peningkatan kecepatan menjadi individu mulai menyaring atau membatasi informasi yang akan mereka gunakan. *Time budget pressure* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit" (Hutabarat, 2012). Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) merupakan ketetapan waktu yang telah ditentukan dalam melaksanakan tugas audit yang diberikan kepada auditor.

2.1.3 Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit berdasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain.

Kompleksitas audit dapat muncul akibat adanya ketidakjelasan suatu tugas dan lemahnya struktur tugas baik itu tugas utama maupun tugas lainnya.

Kompleksitas tugas menurut Prasita % Priyono (2007) dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu.

- a) Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksi.
- b) Adanya ambiguitas yang tinggi yaitu beragamnya *outcome* (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit. Jamilah *et al.* (2007) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan:

1. Kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor
2. Sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit.
3. Pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Meningkatnya kompleksitas audit mengakibatkan semakin tingginya risiko kesalahan dalam melakukan interpretasi dan penyajian laporan keuangan. Hal ini akan menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam melakukan evaluasi kualitas laporan keuangan. Karena hal tersebut, para pengguna laporan keuangan akan mengandalkan laporan yang dihasilkan oleh auditor independen atas laporan keuangan auditan yang memastikan kualitas laporan keuangan yang bersangkutan (Putra, 2013).

Kompleksitas tugas pada penelitian ini didefinisikan sebagai tugas yang kompleks, terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lain. Dalam pelaksanaan tugas yang kompleks, auditor junior

sebagai anggota pada suatu tim audit memerlukan keahlian, kemampuan dan tingkat kesabaran yang tinggi.

2.1.4 Tenure Audit

Audit *tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan audit yang sama (Hasanah, 2018). Audit *tenure* adalah masa jabatan dari KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya yang berbanding lurus dengan jenis dan besarnya perusahaan. Lamanya kontrak dari KAP pada perusahaan tertentu dapat mempengaruhi independensi audit sehingga dapat juga mempengaruhi sifat, mental, dan objektivitas dari auditor dalam mengaudit laporan keuangan saat tingkat independensi auditor akan menurun jika auditor memiliki hubungan yang dekat dengan klien.

Pembatasan masa perikatan (masa jabatan audit) merupakan usaha untuk mencegah timbulnya auditor yang terlalu terkait dengan klien sehingga tidak menimbulkan perbedaan independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien. Oleh karena itu, peraturan perundang-undangan tentang masa transisi (masa jabatan audit) untuk keterkaitan emosional yang terjalin antara auditor dengan klien dan dapat diperoleh kembali kepercayaan masyarakat. Di Indonesia, dengan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan audit tenurial berkaitan dengan independensi dari seorang auditor yang sangat penting dalam hal pemberian jasa audit oleh akuntan publik. Oleh karena itu, pihak pemerintah sebagai regulator diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan dari semua pihak, baik dari pihak akuntan, pihak perusahaan dan pihak eksternal. Bentuk campur tangan dari pemerintah inilah yang dapat mempertahankan sikap independensi auditor yaitu

dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan pemerintah tentang pergeseran auditor serta masa kerja audit (masa jabatan audit) (Divianto, 2011).

Tenure (masa penugasan) suatu Akuntan Publik (Auditor Independen) yang biasanya tergabung dari beberapa Akuntan Publik (Auditor Independen) menginisiasi suatu koalisi atau gabungan membentuk kesatuan Kantor Akuntan Publik (KAP). Pada tahun 2015 Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan Nomor 38/PJOK.05/2015 tentang masa pemberian jasa Akuntan Publik tidak lebih dari 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik baru dapat memberikan kembali jasa yang sama setelah 2 (dua) tahun buku.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 11 ayat 3 menjelaskan bahwa pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) bahwa hal ini juga berlaku bagi Akuntan Publik yang merupakan Pihak Terasosiasi. Pengukuran Variabel audit *tenure* berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 11 ayat 1 adalah: (1) Pembatasan jasa audit tahun buku maksimal selama 5 tahun berturut-turut; (2) Kepatuhan atas penentuan audit *tenure* terhadap batas maksimal yang sudah ditentukan.

Peraturan yang membahas tentang akuntan publik pada tanggal 6 April 2015, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Aturan rotasi berkaitan jasa akuntan publik diatur dalam Pasal 11 PP 20/2015 tersebut, dimana dalam Pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa: "Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud Pasal 10 ayat (1) huruf a

terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Persetujuan tentang ada dua masalah praktis yang dapat menentukan pernafasan aktual dari seorang auditor untuk mempertahankan sikap independensi selama melaksanakan tugas audit, yaitu: (1) auditor harus mempertimbangkan dari manajemen perusahaan untuk mendapatkan tugas audit dari tahun ke tahun, dan (2) secara pribadi, keberlanjutan tugas audit menyebabkan anggota KAP menjadi semakin dekat dengan manajemen, hubungan yang semakin dekat ini menimbulkan auditor semakin mempermasalahkan kepentingan manajemen dengan kepentingan publik (Ferdinan, 2012).

2.1.5 Intervensi Manajemen

Menurut Rimawati (2011), intervensi adalah usaha campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak. Klien mengintervensi auditor untuk mempengaruhi fungsi pengujian laporan keuangan dengan cara memaksa auditor melakukan tindakan yang melanggar standar audit, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien yang sesungguhnya.

Tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan dapat mengakibatkan independensi auditor berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit. Tekanan dari klien tersebut dapat berupa tekanan untuk memberikan pernyataan wajar tanpa pengecualian pada laporan audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen (Kurnia, *et al*:2014).

2.1.6 Kualitas Audit

2.1.6.1 Pengertian Kualitas Audit

Mulyadi (2002) mengungkapkan bahwa kualitas audit adalah probabilitas dimana seseorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi auditnya. Muhsyi (2013) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas audit menyangkut kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahap yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan.

2.1.6.2 Unsur-unsur kualitas audit

Adapun unsur-unsur kualitas audit terbagi menjadi 4 bagian yang diuraikan sebagai berikut.

1. Keakuratan Temuan Audit

Akurat berarti bukti yang disajikan benar dan temuan disajikan dengan tepat, pentingnya keakuratan didasarkan atas kebutuhan untuk memberikan keyakinan kepada pengguna laporan. Hasil pemeriksaan dapat menimbulkan keraguan atas keandalan seluruh laporan tersebut dan dapat mengalihkan perhatian pengguna laporan hasil pemeriksaan dari substansi laporan tersebut. Demikian pula, laporan hasil pemeriksaan yang tidak akurat dapat merusak kredibilitas organisasi pemeriksaan yang menerbitkan laporan hasil pemeriksaan dan mengurangi efektivitas laporan hasil pemeriksaan.

2. Kejelasan Laporan

Laporan harus mudah dibaca dan dipahami. Laporan harus ditulis dengan bahasa yang jelas dan sesederhana mungkin. Penggunaan bahasa yang lugas

dan tidak teknis sangat penting untuk menyederhanakan penyajian. Jika digunakan istilah teknis, singkatan, dan akronim yang tidak begitu dikenal, maka hal itu harus didefinisikan dengan jelas akronim agar digunakan sejarang mungkin (PSP 05 Standar Pelaporan Pemeriksaan Kinerja).

3. Manfaat Audit

Dalam SPKN PSP 02 standar Pelaksanaan Pemeriksaan Keuangan disebut bahwa besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindak lanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksaan dimaksud. Jika manajemen tidak memiliki cara semacam itu, pemeriksaan wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksaan. Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksaan untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan.

4. Tindak Lanjut Hasil Audit

Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindak lanjuti oleh audit. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemeberian rekomendasi (Effendy, 2010). Kualitas audit secara parsial pengalaman audit, *time budget pressure* dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.2 Tinjauan Empiris

Penelitian yang dilakukan Ratha dan Ramantha (2015) tentang pengaruh *due professional care*, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan *variabel due professional care*, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompleksitas audit dan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Karina dan Badera (2017) meneliti pengalaman auditor sebagai pemoderasi pengaruh *time budget pressure* dan kompleksitas audit pada kualitas audit. Sesuai dengan hasil analisis, *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit, kompleksitas audit memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan pada kualitas audit, serta pengalaman auditor mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit.

Prasanti dan Yulianto (2017) dalam penelitiannya Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Etika Auditor, Independensi, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM dengan alat analisis SmartPLS 3,0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure*, etika auditor, independensi dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit dan penagruh secara tidak langsung *time budget pressure* dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit melalui komitmen organisasi. Variabel independensi dan kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit melalui komitmen organisasi.

Ardani (2017) meneliti pengaruh *tenure* audit, rotasi audit, audit *fee* terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *tenure* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. *Tenure* audit yang semakin lama dapat meningkatkan kompetensi auditor, yang mana sebagai auditor dapat mendasarkan keputusan audit pada pengetahuan terhadap perusahaan klien yang luas dimana telah berkembang dari waktu ke waktu.

Deviani dan Badera (2017) meneliti sistem informasi sebagai pemoderasi pengaruh kompleksitas audit dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menunjukkan hasil, kompleksitas audit dan *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Maka dari itu kompleksitas audit dan *time budget pressure* yang tinggi dalam proses pengauditan maka kualitas audit akan semakin menurun, selain itu pemahaman terhadap sistem informasi tidak memoderasi pengaruh kompleksitas audit pada kualitas audit, namun pemahaman terhadap sistem informasi memoderasi pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit.

Negara (2020) meneliti pengaruh intervensi manajemen, rotasi semu auditor, dan persepsi *fee* audit terhadap independensi auditor. Hipotesis diuji dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi manajemen dan rotasi auditor semu berpengaruh negatif terhadap independensi auditor, sedangkan persepsi *fee* audit berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya audit maka independensi auditor juga akan semakin meningkat.

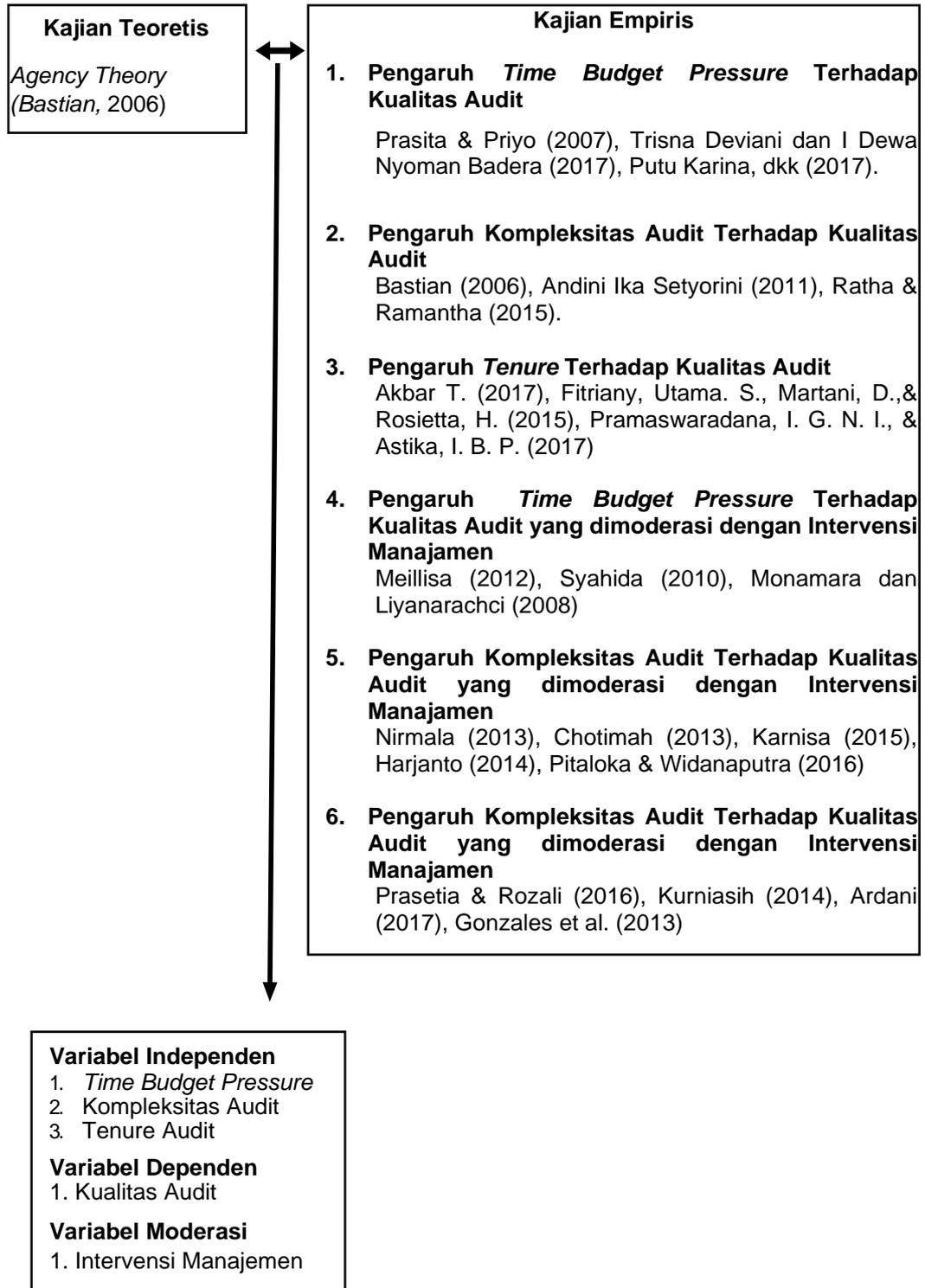
BAB III

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Kredibilitas yang tinggi dapat dicapai dalam laporan keuangan dengan harus diperiksa oleh auditor yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi pula agar pendapat yang dikeluarkan auditor independen tersebut dapat dijadikan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pihak publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah penyedia berbagai jasa oleh profesi akuntan publik kepada masyarakat. Semakin besar KAP maka dapat dibagi menurut jenis jasa yang diberikan yaitu bagian audit, jasa manajemen, perpajakan, serta penelitian dan latihan. Pembagian ini dimaksudkan untuk semua pegawai dapat mengembangkan keahlian mereka sehingga memungkinkan pegawai dapat memberikan jasa audit yang baik kepada *klien*. Kualitas audit yang baik merupakan syarat penting dalam melakukan audit pada laporan keuangan suatu instansi. Kualitas audit dapat tercapai jika memenuhi sepuluh standar audit yang terdiri dari; standar umum, standar pekerja lapangan, dan standar pelaporan. Selain itu kualitas audit juga dipengaruhi oleh *time budget pressure*, kompleksitas audit, dan *tenure* audit melalui intervensi manajemen.

Berdasarkan penjelasan pada kerangka konseptual di atas maka dapat dihasilkan gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep tersebut maka dapat ditarik sebuah hipotesis yang menyatakan bahwa.

3.2.1 Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Teori agency merupakan teori yang berakar pada bidang keuangan, sehingga teori agensi berfokus pada biaya-biaya pemantauan. *Time Budget Pressure* memiliki keterkaitan dengan *teori agency* karena *Time Budget Pressure* merupakan tekanan anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. *Time Budget Pressure* juga berpengaruh terhadap kualitas audit dimana *Time Budget Pressure* yang tinggi dapat menyebabkan menurunnya tingkat kualitas audit, karena dengan anggaran waktu yang terbatas menyebabkan auditor harus memperketat program-program yang dilaksanakan untuk dapat menyesuaikan dengan waktu yang terbatas, sehingga audit yang dilakukan tidak dapat dilakukan dengan lebih teliti dan hati-hati karena adanya batasan waktu yang dianggarkan oleh pihak klien yang merupakan suatu indikasi intervensi manajemen.

Penelitian Prasita & Priyo (2007) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit, sehingga menimbulkan *stress* yang pada akhirnya mendorong auditor melakukan pelanggaran terhadap standar audit dan mendorong adanya perilaku-perilaku yang tidak etis atau disfungsional yang justru menghasilkan kinerja buruk auditor yang berakibat rendahnya kualitas audit, sehingga tekanan anggaran dan waktu diduga akan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian yang dilakukan Trisna *et al.* (2017) menunjukkan *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian Putu Karina *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa *time budget*

pressure juga memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Time budget pressure* diduga berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

3.2.2 Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit

Teori agensi tidak hanya berfokus pada biaya-biaya pemantauan dalam audit laporan keuangan tetapi juga berfokus pada penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak. Penelitian atas teori agensi merupakan kasus khusus riset perilaku (Bastian, 2006). Perilaku kualitas audit akan meningkat seiring peningkatan kompleksitas audit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini Ika Setyorini (2011:45) menurutnya meningkatkan kompleksitas tugas dapat menurunkan keberhasilan tugas. Sebuah tugas menjadi lebih kompleks jika adanya ketidak konsistenan petunjuk dan ketidak mampuan pengambilan keputusan mengintegritaskan petunjuk informasi.

Menurut Ratha & Ramantha (2015) Kompleksitas audit membuat seorang auditor berperilaku disfungsional, dimana saat semakin banyak dan sulitnya tugas yang dia dapat membuat dirinya melewatkan beberapa tugas atau mengerjakan tugas tersebut secara tidak maksimal sehingga kinerjanya menjadi menurun. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

3.2.3 Pengaruh *Tenure* Audit Terhadap Kualitas Audit

Audit *tenure* merupakan jangka waktu penugasan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. *Tenure audit* merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Al-Thuneibat, 2011) menyatakan bahwa semakin lama masa jabatan audit atau masa penugasan audit, akan dikhawatirkan terciptanya kedekatan antara auditor

dengan klien sehingga mengakibatkan turunnya independensi dan menurunkan kualitas audit.

Tenure adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee*, dan lain-lain. Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu Akbar (2017) menemukan terdapat pengaruh *Time Budget Pressure*, *Tenure Audit* Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. Fitriany *et al.* (2015) dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh *tenure*, rotasi dan spesialisasi kantor akuntan publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit, dan penelitian Pramaswaradana *et al.* (2017) dengan hasil penelitian bahwa ada pengaruh audit *tenure*, *audit fee*, rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi pada kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H₃: *Tenure* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

3.2.4 Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi oleh Intervensi Manajemen

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teori keagenan (*theory agency*) yang menggambarkan bagaimana hubungan diantara *principal* dengan *agent*. *Agent* yang merupakan pihak yang diberikan wewenang seperti auditor independen oleh *principal* (*klien*) untuk memeriksa dan memberikan suatu opini terhadap laporan keuangan yang dibutuhkan oleh klien dalam rangka kepentingan perusahaan atau organisasi.

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. *Time budget pressure* yang dapat timbul ketika jumlah waktu yang dianggarkan lebih pendek dibanding dengan total waktu yang disediakan oleh auditor mampu memberikan respon terhadap tekanan ini dengan menuntaskan pekerjaannya dan mengorbankan waktu mereka sendiri dan melaporkan jumlah waktu yang sebenarnya dihabiskan dalam suatu pekerjaan pemeriksaan dengan lebih baik (Syahida, 2010). Hal ini dapat dipengaruhi akibat dari intervensi manajemen klien. Berdasarkan dari penelitian Meilisa (2012) menunjukkan bahwa auditor yang merasa dibatasi dan dalam keadaan tertekan sedikit banyak akan terganggu bahkan cenderung mengikuti kemauan manajemen dengan memberikan opini yang tidak sesuai dengan fakta. Gejala seperti ini merupakan indikasi penurunan kualitas audit.

Pencapaian kinerja sesuai dengan anggaran waktu yang ditetapkan berhubungan negatif dengan perilaku disfungsional auditor, apabila auditor merasa mudah dalam mencapai anggaran waktu maka dapat mendorong auditor untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap standar audit dan perilaku-perilaku yang tidak etis yang membuat auditor dapat menghasilkan kinerja yang buruk yang berakibat pada rendahnya kualitas audit yang dihasilkan (Mcnamara dan Liyanarachchi, 2008:24). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Intervensi manajemen memoderasi hubungan *Time budget pressure* dengan kualitas audit.

3.2.5 Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi oleh Intervensi Manajemen

Auditor dalam melaksanakan proses audit mengharapkan hasil kinerja yang baik dan dengan kinerja tersebut seorang auditor akan menghasilkan pencapaian berupa audit yang berkualitas yang dapat memberikan hasil yang

dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan. Adanya tingkat kompleksitas dalam setiap penugasan audit dapat menjadi penghambat dalam usaha yang dilakukannya dan akan berdampak pula pada hasil kinerja dan pencapaian yang diharapkan auditor. Ketika auditor mengalami kompleksitas tugas yang tinggi, dengan adanya unsur dari integritas tersebut maka kompleksitas tugas yang diterima auditor dapat diatasi. Begitu pula dengan independensi dan kompetensi akan meningkat jika keempat unsur dari integritas tersebut telah diterapkan oleh auditor, dengan demikian kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik. Kompleksitas audit dapat pula terjadi karena adanya intervensi manajemen klien. Meningkatkan kompleksitas tugas dapat menurunkan keberhasilan tugas. Sebuah tugas menjadi lebih kompleks jika adanya ketidak konsistenan petunjuk dan ketidak mampuan pengambilan keputusan mengintegritaskan petunjuk informasi akibat dari intervensi manajemen (Setyorini & Dewayanto, 2011).

Menurut Prasita dan Adi (2014) audit menjadi kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi. Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Penelitian yang dilakukan Hasbullah *et al.* (2014) menunjukkan hasil yang sama, bahwa kompleksitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Beberapa penelitian terdahulu yakni penelitian Setyorini (2011) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian Nirmala (2013) menyatakan kompleksitas audit memengaruhi kualitas audit secara simultan. Penelitian Pahrun (2014) menyatakan bahwa kompleksitas tugas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif. Penelitian yang dilakukan Chotimah (2013) menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Karnisa (2015)

menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian Harjanto (2014) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Pitaloka dan Widanaputra (2016) menunjukkan bahwa integritas auditor mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit, namun tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi pada kualitas audit.

Tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan dapat mengakibatkan independensi auditor berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Intervensi manajemen memoderasi hubungan Komplexitas audit dengan kualitas audit.

3.2.6 Pengaruh *Tenure* Audit Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi oleh Intervensi Manajemen

Al-Thuneibat *et al.* (2011) mendefinisikan audit *tenure* sebagai masa perikatan audit antara auditor dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Audit *tenure* sering dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara auditor dan klien dapat berpotensi menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

Al- Thuneibat *et al.* (2011) menyatakan bahwa hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya dapat berdampak pada timbulnya kedekatan antara keduanya yang dapat mempengaruhi independensi auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material pada laporan keuangan perusahaan klien sehingga akan mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian Prasetia dan Rozali

(2016) dan Kurniasih (2014) juga menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dimana semakin tinggi masa perikatan audit, semakin rendah kualitas audit, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah masa perikatan audit, semakin tinggi juga kualitas auditnya. Hasil yang berbeda terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardani (2017) dan Gonzales *et al.* (2013) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana audit *tenure* atau masa perikatan yang lebih lama dapat membuat kompetensi auditor kian meningkat.

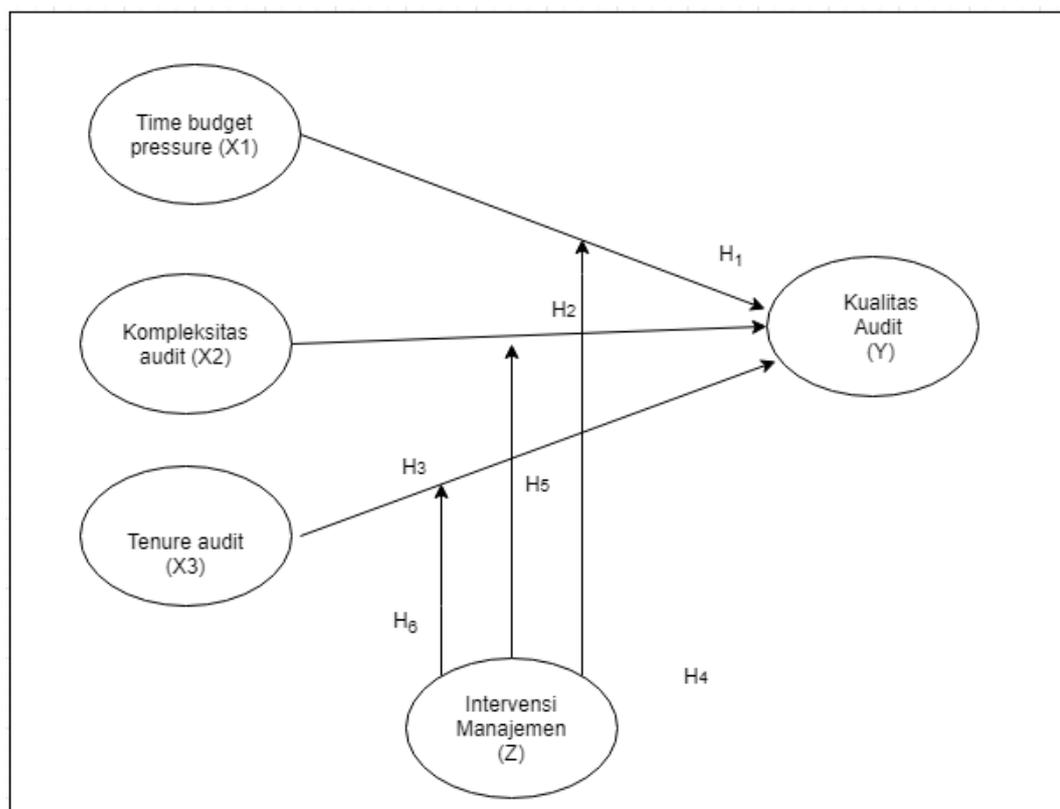
Masalah intervensi manajemen kepada auditor memang tidak dapat dielakkan, dimana pimpinan perusahaan klien adalah pihak yang mengendalikan biaya audit dan berada pada posisi paling berkuasa dalam sutasu konflik audit. Sementara semakin lama ikatan kerja antara auditor dan klien cukup signifikan mempengaruhi kualitas audit seorang auditor. Tingkat familiaritas akuntan publik terhadap keadaan perusahaan akan meningkat ketika lamanya hubungan antara akuntan publik dengan auditee kian bertambah. Di sisi lain, dengan adanya tenure audit dikhawatirkan akan menyebabkan hilangnya independensi auditor terhadap klien yang dapat mengakibatkan semakin sulitnya akuntan publik dalam memberikan opini audit dan *going concern*.

Independensi audit selanjutnya menjadi cerminan dari perilaku auditor yang profesional. *Tenure* audit yang cukup lama antara auditor dengan *auditee* dapat mempengaruhi sikap objektif auditor serta auditor dapat kehilangan sikap independensinya. Demikian pula dengan adanya intervensi manajemen terhadap auditor yang semakin dipahami oleh auditor sehingga dikhawatirkan kedekatan tersebut yang menyebabkan akan berkurangnya kualitas audit karena *tenure* audit dan adanya intervensi manajemen. Temuan Ardani (2017) juga mendukung hal ini yang mendapati bahwa kualitas audit dipengaruhi signifikan oleh *tenure* audit. Dan

sejalan dengan penelitian dari Ariningsih & Mertha (2017) yang mengatakan bahwa meningkatnya kualitas audit dipengaruhi oleh semakin tingginya independensi yang dimiliki auditor karena tidak adanya intervensi bisa menghasilkan kualitas audit yang baik dengan cara memanfaatkan masa perikatan untuk memperdalam informasi dan temuan audit.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H₆ : Intervensi manajemen memoderasi hubungan *Tenure* audit dengan kualitas audit



Gambar 2.2 Model Penelitian